

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah seorang individu berusia >60 tahun, seiring bertambah usianya pada seorang lansia akan terjadi proses penuaan yang dimana tubuh mengalami sejumlah perubahan seperti penumpukan kerusakan sel, penurunan daya tahan, peningkatan peradangan yang terus-menerus dan proses metabolisme yang berubah. Sel normal dapat berkembang menjadi kanker akibat perubahan ini. Selain itu, sel yang menua dan berfungsi tidak normal dapat menumpuk pada orang lanjut usia dan melepaskan zat kimia yang menyebabkan peradangan sehingga dapat mendorong pertumbuhan menjadi sel kanker (Chen *et al.*, 2024).

Kanker adalah penyakit yang berkaitan dengan sel-sel yang menyimpang dalam tubuh, dimana dapat tumbuh tanpa terkendali dan menyebar ke organ lain. Penyakit kanker yang biasa terjadi pada pria seperti kanker lambung, hati, usus besar, paru-paru dan prostat, pada wanita seperti kanker paru-paru, kolorektal, payudara dan serviks, sehingga penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global yang serius setelah gangguan kardiovaskular. Kanker penyebab kematian yang paling umum secara global, termasuk di negara berkembang Indonesia (Cempaka *et al.*, 2024; Lumowa *et al.*, 2024).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. 877.531 penderita kanker secara keseluruhan. Kelompok usia dengan prevalensi kanker tertinggi, menurut Riskesdas 2021 adalah 55–64 tahun (4,62 per seribu), 65–74 tahun (3,52 per seribu) dan 75 tahun ke atas (3,84 per seribu). Prevalensi tertinggi di Indonesia tahun 2022, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 4,86 kasus kanker per seribu. Sistem informasi geografis tahun 2021 mengidentifikasi kategori kanker di kalangan lanjut usia dengan 5.533 kasus keseluruhan yang terdiri dari 2.583 pria dan 2.950 wanita. Jumlah kasus yang besar menunjukkan bahwa penyakit kanker pada kelompok umur khususnya lansia merupakan masalah kesehatan serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari masalah fisik maupun masalah psikologisnya (Anggada *et al.*, 2025; Handayaningsih *et al.*, 2023; Rizka *et al.*, 2022; Solikhah *et al.*, 2022).

Masalah fisik dan psikologis lansia dengan penyakit kanker dapat mengalami gangguan rasa nyaman, seperti mual muntah, kesulitan tidur, kelelahan, turunnya berat badan dan nafsu makan berkurang. Masalah fisik ini dapat membuat lansia dengan penyakit kanker mengalami gangguan rasa nyaman dengan psikologis juga yang disebabkan oleh kesehatan terkait kanker yang semakin memburuk, pandangan pesimis, standar hidup rendah, ketakutan terhadap kanker dan efek samping dari kemoterapi yang dapat memperburuk dan menyebabkan perubahan fisik seperti perubahan penampilan dan penurunan fungsi tubuh. Hal ini dapat memperburuk gangguan emosional yang akan mengalami kecemasan, jika kecemasan ini tidak dikelola dengan baik, maka kualitas hidup lansia dengan kanker dapat terganggu dengan demikian

perlu mendapatkan penanganan yang tepat untuk mengurangi kecemasan lansia yaitu menggunakan terapi farmakologis dan non-farmakologis (Agustin *et al.*, 2024; Goerling *et al.*, 2023; Yen *et al.*, 2025).

Terapi farmakologis lansia dengan kanker yaitu dengan pemberian obat ansiolitik untuk membantu meredakan kecemasan. Namun, penggunaan obat dalam waktu jangka panjang dapat menyebabkan ketergantungan dan efek samping. Sebaliknya, terapi non-farmakologis menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi tanpa menyebabkan ketergantungan atau efek samping yang merugikan bagi tubuh. Terdapat berbagai macam pengobatan non-farmakologis untuk menurunkan kecemasan pada lansia dengan penyakit kanker termasuk diantaranya yaitu hipnosis lima jari (Sari *et al.*, 2025).

Hipnosis lima jari adalah metode relaksasi yang didorong kekuatan pikiran, melalui menutup mata secara perlahan dan mengambil napas dalam-dalam agar membantu seseorang lebih rileks. Lansia kemudian diarahkan untuk membersihkan pikirannya agar pikiran yang mengganggu dapat hilang dan perhatiannya dapat dialihkan ke bayangan, ide atau gambaran kenangan yang menyenangkan sambil menyentuh masing-masing dari lima jari secara berurutan. Hipnosis lima jari melibatkan sistem sentuhan masing-masing dari kelima jari dan pendengaran yang dapat merangsang thalamus dihasilkan oleh impuls sensorik, dimana keadaan rileks sudah tercapai dan membantu otak memasuki keadaan tenang (gelombang alfa) yang berdampak pada wilayah emosional otak, terutama amigdala. Selain itu, hipotalamus yang terlibat dalam regulasi hormon, menerima rangsangan tersebut. Mekanisme ini menurunkan

hormon stres seperti kortisol dan ACTH sambil meningkatkan produksi endorfin dan serotonin. Endorfin berperan dalam mengontrol ketenangan, ketegangan dan meningkatkan sensasi kenyamanan, sementara serotonin mengatur suasana hati, mengatur kualitas tidur dan mengurangi kecemasan. Kecemasan dapat berkurang secara signifikan dari tingkat parah menjadi sedang dan dari sedang menjadi ringan. Hal ini didukung Dewi *et al* (2022), bahwa terapi hipnosis lima jari berdampak pada tingkat stres, kecemasan dan kualitas hidup khususnya lansia salah satunya penyakit kanker yaitu kanker payudara. Sebagai hasilnya, perawat memainkan peran penting dalam menerapkan intervensi ini dengan tepat dan aman dalam asuhan keperawatan (Nurdin & Peristiowati, 2024; Rahayu *et al.*, 2025).

Perawat berperan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien lansia kanker yang menderita kecemasan, karena perawat adalah tenaga medis yang menghabiskan paling banyak waktu bersama pasien, tugas perawat sangat penting juga dalam memenuhi kebutuhan psikologis pasien dan memastikan kenyamanannya. Selain tanggung jawab fisik, perawat juga bertanggung jawab atas kebutuhan psikososial dan emosional pasien termasuk mengidentifikasi dan menangani kecemasan, sehingga intervensi hipnosis lima jari relevan dalam situasi ini sebagai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan perawat untuk menenangkan, meregangkan dan mengurangi kecemasan pada pasien dalam membantu penyesuaian pasien terhadap penyakit mereka maupun proses perawatan (Lyu *et al.*, 2024).

Berdasarkan paparan diatas, kondisi rasa nyaman dengan masalah psikologis lansia dapat terpengaruh oleh beberapa faktor kekhawatiran yang dialaminya, sehingga menimbulkan kecemasan akibat penyakit kanker yang dideritanya, dengan hal tersebut penulis melakukan studi awal berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan melalui komite etik dan rekam medis di RSUP Dr. Sardjito pada hari Senin, 29 Desember 2025. Hasil menunjukkan bahwa dari 1 Januari hingga 30 November 2025, terdapat 29.140 kasus kanker di ruang perawatan inap, termasuk pasien lansia. Disalah satu ruang perawatan rawat inap yaitu ruang Dahlia 1, terdapat 343 kasus lansia kanker, dengan prevalensi tertinggi adalah kanker payudara (50 kasus), kanker rectum (20 kasus) dan kanker paru-paru (32 kasus) dengan hal itu, penulis bermaksud untuk melakukan studi kasus menggunakan terapi hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (penurunan kecemasan) lansia kanker di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito, dengan rumusan masalah yang muncul yaitu bagaimana penerapan terapi hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (penurunan kecemasan) lansia kanker di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito?

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan pengalaman nyata melalui penerapan hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (penurunan kecemasan) lansia kanker di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito.

2. Tujuan Khusus

- a. Diterapkannya asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (penurunan kecemasan) lansia dengan kanker di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito.
- b. Diketuainya perbedaan respon kedua pasien terhadap penerapan hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (penurunan kecemasan) lansia kanker di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito.
- c. Diketuainya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (penurunan kecemasan) lansia kanker di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini untuk pengembangan keilmuan keperawatan khususnya keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa mengenai penerapan hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (penurunan kecemasan) pada lansia kanker di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Terapi hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dapat diterapkan pada lansia dengan kanker yang mengalami kecemasan agar kecemasannya menjadi berkurang.

b. Bagi Perawat

Terapi hipnosis lima jari dapat digunakan sebagai suatu inovasi tindakan keperawatan dalam menurunkan kecemasan lansia dengan kanker.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Terapi hipnosis lima jari dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa jurusan keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa.

D. Ruang Lingkup

Studi kasus ini adalah lingkup keilmuan keperawatan khususnya keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dan menganalisis dua kasus lansia dengan kanker yang mengalami kecemasan di ruang Dahlia 1 RSUP Dr.Sardjito.